



ANALISIS PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Suwarsito¹⁾, Sufi Alawiyah²⁾, Syukri Ghozali³⁾
Universitas Bina Sarana Informatika

INFORMASI ARTIKEL

Dikirim : 21 Oktober 2018
Revisi pertama : 25 Oktober 2018
Diterima : 29 Oktober 2018
Tersedia online : 05 November 2018

Kata Kunci : Perhatian Orangtua,
Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Email : suwarsito.swr@bsi.ac.id¹⁾,
sufi.sfy@bsi.ac.id²⁾,
syukri.sgl@bsi.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negeri di Jakarta Timur pada semester II, tepatnya pada bulan Maret-Juli 2017. Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa di MTsN 18 Jakarta Timur, dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05. 2.) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, dibuktikan dengan nilai Sig = 0,001 < 0,05 dan t hitung = 3,380. 3.) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, dibuktikan dengan nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan t hitung = 3,064. Perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna bagi kehidupan siswa baik sekarang maupun untuk waktu mendatang. Pendidikan juga merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan kata lain pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan.

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Adanya program perbaikan nilai atau ulangan kembali yang diselenggarakan pada sekolah-sekolah menunjukkan masih kurang baiknya prestasi belajar siswa tersebut.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai atau angka. Tingkat keberhasilan siswa dalam pendidikan akan dinilai melalui tes hasil belajar.

Motivasi belajar mungkin merupakan salah satu faktor internal yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Menurut Sardiman A.M. (2012), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memicu kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa akan tergerak melakukan aktivitas belajar dan senantiasa memperhatikan pelajaran sehingga prestasi belajar akan mudah dicapai.

Dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat penting demi meningkatkan prestasi belajar anak tersebut. Slameto (2010) berpendapat bahwa Orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor penting lain yang menentukan prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua dapat diartikan sebagai suatu bentuk sikap orang tua yang memantau setiap perkembangan anaknya. Orang tua harus menyadari bahwa ia mempunyai peranan yang sangat besar dalam proses belajar siswa. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) berpendapat bahwa kasih sayang dari orang tua, perhatian atau pengmotivasi belajar kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak, seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi sang anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara di MTsN 18 dengan guru kelas dan siswa diperoleh informasi bahwa ada anak dengan prestasi belajar yang tinggi selalu belajar sendiri dan tanpa menunggu diminta orang tuanya di rumah. Anak dengan prestasi belajar tinggi lainnya menyebutkan akan belajar jika ada PR, ada juga yang

belajar dengan ditemani orang tua. Mereka selalu ingin mendapat nilai yang bagus disekolah. Orang tua mereka juga sering mengingatkan untuk rajin belajar baik di rumah atau di sekolah.

Dengan uraian diatas, peneliti lebih menekankan kepada masalah prestasi belajar bahasa Inggris dalam kaitannya dengan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Untuk itu peneliti akan menyelidiki pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang dituangkan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta ?.
2. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta ?.
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta ?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta.
2. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa MTsN 18 Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk memberikan perubahan bagi orang melakukan aktivitas belajar. Perubahan tersebut secara umum dapat berupa perubahan dalam tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan, baik dalam sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Hal tersebut senada dengan uraian Sudjana (2009) yang mengatakan bahwa ada 4 unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya.

Sudjana (2009) lebih jauh mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa proses belajar seharusnya menjadi kegiatan yang memberikan kesan yang kuat dalam diri siswa, sehingga menjadi pengalaman yang bermotivasi belajar dan tidak terlupakan dalam diri siswa.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa seseorang yang sudah belajar tidak sama keadaannya dengan saat ketika belum belajar. Perubahan tingkah laku yang didapat setelah proses belajar, menurut Benjamin Bloom seperti yang dikutip oleh Sudjana (2009), dapat diamati dari 3 ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif: berkenaan dengan hasil belajar sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2009), prestasi belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Muhibbin Syah (2008) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Tingkat penguasaan mata pelajaran tersebut dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf pada pendidikan tinggi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, prestasi belajar bahasa Inggris dapat didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran bahasa Inggris dan dinyatakan dalam bentuk angka yang diberikan oleh guru sebagai hasil usaha kegiatan belajar yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu. Prestasi belajar bahasa Inggris siswa berarti merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur prestasi belajar siswa maka dibedakan atas adanya 3 macam tes yaitu tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif:

1. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
2. Tes formatif adalah tes yang dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan siswa atas bahan program secara menyeluruh serta sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam hal pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.
3. Tes sumatif atau evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program. Tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal apabila meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah psikologis siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diprediksi.

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berkaitan dengan hal ini, Muhibbin Syah (2008) menyatakan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan pada 3 aspek/ranah, antara lain ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), ranah karsa (psikomotorik).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan melalui beberapa macam tes, sedangkan indikator prestasi belajar (dalam hal ini aspek yang diukur) meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar Bahasa Inggris dilakukan melalui tes formatif (dalam hal ini uji kompetensi atau ulangan harian untuk kompetensi tersebut). Dengan demikian, pengukuran dilakukan pada aspek kognitif siswa.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012), motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila seorang siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka prestasi belajar siswa tersebut diharapkan bisa meningkat. Dalam pembelajaran motivasi tidak begitu saja muncul diperlukan teknik-teknik-teknik untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2012), beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut: pernyataan pengmotivasi belajar secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.

Motivasi memiliki macam ciri-cirinya pada manusia pada umumnya. Menurut Sardiman (2012), motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaiknya mungkin, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi seperti tekun menghadapi tugas maka siswa tersebut akan selalu mendapatkan nilai yang baik dalam setiap tugas yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan daya pendorong untuk perbuatan yang dilakukan siswa untuk meraih tujuan atau cita-citanya. Sehingga indikator dari motivasi belajar

yang dimiliki siswa tercemrin dari upaya membangkitkan motivasi dari diri siswa itu sendiri upayanya adalah dengan pernyataan pengmotivasi belajar secara verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami, menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, menggunakan simulasi dan permainan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, memahami iklim sosial dalam sekolah, memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat, memperpadukan motif-motif yang kuat, memperjelas tujuan belajar yang hendak di capai, merumuskan tujuan-tujuan sementara, memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.

Seorang guru sebaiknya memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana anak belajar dan menyesuaikan dirinya dengan kondisi-kondisi belajar dalam lingkungannya. Untuk melaksanakan tugas tertentu, guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa faktor agar tugas tersebut tergolong pada prestasi yang baik.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar bahasa Inggris adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik berdasarkan fenomena yang terjadi dilingkungan kehidupan siswa, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya.

Kebutuhan selalu menjadi latar belakang timbulnya motivasi untuk berprestasi, sedangkan motivasi yang positif akan menumbuhkan hasil yang memuaskan. Motivasi adalah sesuatu yang digunakan untuk memberikan inisiatif, mengarahkan, ketekunan terhadap perilaku pencapaian tujuan. Upaya guru untuk memotivasi peserta didik sebenarnya tidak memiliki langkah-langkah atau prosedur standar, karena proses motivasi sangat tergantung pada situasi dan kondisi siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, motivasi yang diberikan oleh guru memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan siswa supaya tetap berminat.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

Perhatian Orangtua

Menurut Sumadi Suryabrata (2008: 14), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Bimo Walgito (2010:101) menyatakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek.

Dari pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa perhatian orang tua adalah penggerakan atau pemusatan tenaga/kekuatan jiwa dari orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya dengan penuh kesadaran demi mencapai prestasi maksimal anak dalam belajar.

Perhatian Orang Tua dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang bahkan tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhankebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan teori diatas, Perhatian Orang Tua kepada anak dalam hal belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk tindakan. Dalam penelitian ini terdapat lima bentuk perhatian yang menjadi indikator Perhatian Orang Tua dalam hal belajar anaknya, antara lain:

1. Memberikan *reward* (pengmotivasi belajaran)

Pengmotivasi belajaran yang diberikan berupa pemberian pujian ataupun hadiah. Hadiah diberikan kepada anak sebagai pengmotivasi belajaran, sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi pada anak.

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai pengmotivasi belajaran atau kenangkenangan/ cenderamata. Hadiah yang diberikan orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Hadiah bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.

2. Memberikan *punishment* (hukuman)

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potongan tangan. tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan.

Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013).

3. Memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya

Menurut Stoops dalam Oemar Hamalik (2012) bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Menurut M. Dalyono (2009), anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk bekerja, sibuk dengan organisasi dan hal lainnya dapat mengakibatkan anak tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Sebagai

akibatnya, kemungkinan anak akan mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan pada pencapaian prestasi belajar yang baik.

Orang tua yang memberikan bimbingan kepada anaknya dalam belajar, akan mengetahui perkembangan anaknya dan juga kesulitan-kesulitan maupun masalah yang dihadapi anaknya. Berkaitan dengan hal ini, Slameto (2010) mengemukakan bahwa orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak. Apabila perlu orang tua menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

Jadi, pemberian bimbingan dan membantu kesulitan yang dihadapi anak merupakan bentuk perhatian yang dapat membantu dan mempengaruhi anak dalam pencapaian prestasi belajarnya.

4. Memberikan contoh

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013), orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalasmalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Orang tua hendaknya senantiasa memberikan contoh dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat memperlancar dan mendukung anaknya dalam belajar.

Berkaitan dengan hal itu, Syaiful Bahri Djamarah (2008) menyatakan bahwa kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, dimana kebiasaan belajar yang dicontohkan tidak terjadwal dan sesuka hati atau dekat waktu ulangan baru belajar habis-habisan, maka kebiasaan itulah yang dicontoh oleh anak, walaupun sebenarnya hal itu adalah kebiasaan belajar yang salah.

Berdasarkan teori diatas, maka orang tua yang perhatian terhadap anaknya adalah orang tua yang peduli terhadap kebiasaan belajar anaknya. Oleh karena itu, orang tua yang dapat memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan positif yang mendukung belajar anak akan membantu anak mencapai prestasi yang baik dalam belajarnya.

5. Memenuhi kebutuhan belajar anak

Kebutuhan belajar anak dalam hal ini merupakan segala alat dan sarana yang diperlukan anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Kebutuhan belajar tersebut bisa berupa alat tulis, buku-buku pelajaran maupun buku tulis, ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan lainnya.

Bimo Walgito (2010) menyatakan bahwa belajar tidak akan berjalan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu sehingga hasilnya pun akan kurang baik.

Syaiful Bahri Djamarah (2008) juga menyatakan bahwa demi keberhasilan anak belajar, berbagai kebutuhan belajar anak diperhatikan dan dipenuhi meskipun dalam bentuk dan jenis sederhana. Berdasarkan hal tersebut, tersedianya fasilitas serta kebutuhan belajar yang memadai, akan berdampak positif bagi anak dalam hal kelancaran belajarnya. Dengan demikian memenuhi kebutuhan belajar anak merupakan bentuk Perhatian Orang Tua yang penting diberikan untuk membantu kelancaran belajar anak guna memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat lima indikator Perhatian Orang Tua, yaitu memberikan *reward* (pengmotivasi belajar), memberikan *punishment* (hukuman), memberikan contoh, memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya, dan memenuhi kebutuhan belajar anak.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiah Negeri 18 di Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negeri di Jakarta Timur dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2016-2017, tepatnya pada bulan Maret-Juli 2017.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 responden yang merupakan pelajar di MTsN 18 Jakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu sampel diambil secara acak.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang perhitungan statistik, maka perlu dirancang alat pengumpulan data dan sumber data. Dalam kegiatan penelitian ini data tiap-tiap variabel akan diperoleh melalui:

1. Data Perhatian Orang Tua (X_1)

Data variabel peran orang tua diperoleh dari siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian memberikan tes perhatian orang tua sebanyak 18 butir soal.

2. Data Motivasi Belajar (X_2)

Data variabel motivasi belajar diperoleh dari siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan cara memberikan soal tes berupa tes isian sebanyak 17 soal.

3. Data Prestasi Belajar Bahasa Inggris (Y)

Data prestasi belajar bahasa Inggris didapat dari nilai ulangan siswa yang diperoleh dari guru yang bersangkutan (data sekunder).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan pada variable-variabel penelitian. Berdasarkan variabel tersebut, analisis dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai banyak hal. (Umar, 2010)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa model persamaan linier berganda digunakan untuk meregresikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Prestasi Belajar)

X1 = Variabel bebas (Perhatian Orangtua)

X2 = Variabel bebas (Motivasi Belajar)

A = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

c. Uji F

Untuk melakukan pengujian pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

d. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		MOTIVASI BELAJAR	PERHATIA N ORANG TUA	PRESTASI BELAJAR
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.08	53.38	74.63
	Std. Deviation	10.752	9.206	3.272
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.090	.114	.148
	Negative	.079	.063	.148
Kolmogorov-Smirnov Z		-.090	-.114	-.121
		.650	.824	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.791	.506	.206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perhatian orangtua	.635	1.575
	Motivasi belajar	.635	1.575

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

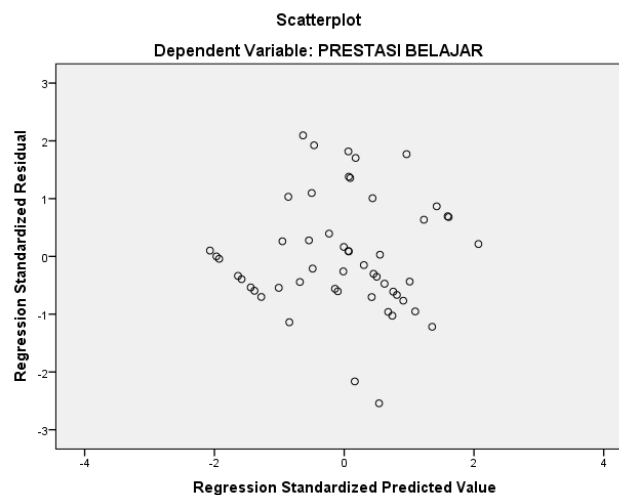
Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0,635 > 0,1$ atau *varian inflation factor* (VIF) $1,575 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara perhatian orangtua dan motivasi belajar pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual) tersebut.

Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar, berdasarkan perhatian orangtua dan motivasi belajar.

d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Galat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.27340308
	Absolute	.100
Most Extreme Differences	Positive	.100
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,720$ dan $Sig. = 0,678 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

a. Linearitas Regresi pengaruh variable X_1 atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			315.941	28	11.284	1.128	.388
PRESTASI BELAJAR * PERHATIAN ORANG TUA	Between Groups	Linearity	231.963	1	231.963	23.185	.000
		Deviation from Linearity	83.978	27	3.110	.311	.998
Within Groups			230.117	23	10.005		
Total			546.058	51			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0 = 0.311$ dan $Sig. = 0,998 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel perhatian orangtua dengan prestasi belajar mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linaeritas Regresi pengaruh variable X₂atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan Prestasi belajar perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₂

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			377.608	26	14.523	2.155	.029
PRESTASI BELAJAR *	Between Groups	Linearity	220.998	1	220.998	32.799	.000
MOTIVASI BELAJAR		Deviation from Linearity	156.610	25	6.264	.930	.572
	Within Groups		168.450	25	6.738		
	Total		546.058	51			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan hasil perhiungan diatas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan Fo = 0.930 dan Sig. = 0,572 > 0,05. Hal ini memilikipengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Pembahasan

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.498	2.319

a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.471	2	141.236	26.255	.000 ^b
	Residual	263.586	49	5.379		
	Total	546.058	51			

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error			
(Constant)	61.059	1.951		31.299	.000
1 PERHATIAN ORANG TUA	.150	.044	.421	3.380	.001
MOTIVASI BELAJAR	.116	.038	.382	3.064	.004

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Pengaruh perhatian orangtua (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar,

H₁ : terdapat pengaruh perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar,

Dari tabel 7 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $F_0 = 26.255$ dan $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 61.059 + 0,116 X_1 + 0,150 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0,116 oleh X₁ dan 0,150 oleh X₂ terhadap variable prestasi belajar. Dari tabel 6 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable perhatian orangtua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 51,7 % terhadap variable prestasi belajar.

1. Pengaruh perhatian orangtua (X₁) terhadap prestasi belajar, (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀ : tidak terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar ,

H₁ : terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar.

Dari tabel 8 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,001 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel perhatian orangtua terhadap Prestasi belajar, dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Piasalnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,652 \times 0,421 \times 100 \% = 27,5 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kontribusi perhatian orangtua dalam meningkatkan prestasi belajar sebesar 27,5 %

2. Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar ,(Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H₀: tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ,

H₁ :terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar,

Dari tabel 8 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,004 < 0,05.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar ,dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Piasalnya } (r_{x2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,636 \times 0,382 \times 100 \% = 24,3 \%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ,sebesar 24.3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian orangtua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Saran

Hasil penelitian membuktikan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan agar:

1. Orang tua terus meningkatkan perhatian mereka sehingga memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa.
2. Pihak sekolah mengupayakan kualitas proses belajar mengajar dengan mengoptimalkan berbagai elemen terkait, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana guna meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa di sekolah.
3. Siswa senantiasa menghargai perhatian orang tua dan meningkatkan motivasi belajar mereka karena hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi perkembangan dan prestasi belajar bahasa Inggris mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, A. Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful.Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jihad, A. Haris, A. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi. Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Uno, B, H. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Umar, Husein. 2010. *Riset Pemasaran dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.